

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah konsep yang dipopulerkan oleh Tony Buzan, seorang ahli Inggris yang dikenal karena karyanya dalam pengembangan otak, kreativitas, dan revolusi pendidikan. Tony Buzan mulai memperkenalkan konsep *Mind Mapping* sejak tahun 1970-an dan telah menjadi salah satu teknik yang sangat populer dalam memperbaiki cara berpikir, belajar, dan mengorganisir informasi.²⁴

Mind Mapping adalah teknik visual yang sangat berguna untuk merepresentasikan informasi secara grafis, memudahkan pemahaman, dan meningkatkan memori. Dengan memulai dari sebuah gagasan pusat dan mengembangkan cabang-cabang yang mencakup sub-gagasan atau topik terkait, teknik ini membantu memperjelas hubungan antara berbagai konsep.

Mind Mapping atau peta pikiran merupakan suatu teknik visual untuk mencatat dan mengorganisir informasi dengan cara yang kreatif dan inovatif. Teknik ini dikembangkan oleh Tony Buzan dan digunakan sebagai alat untuk memetakan hubungan antara konsep-konsep, ide, atau informasi yang berbeda dalam pikiran manusia.

²⁴ Susanto windura, *Mind Map Untuk Siswa, Guru, Dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2013), 13.

Mind mapping memungkinkan informasi yang ada dalam pikiran untuk diorganisir secara hierarkis, dengan memanfaatkan cabang-cabang utama dan cabang-cabang yang lebih kecil yang menghubungkan informasi terkait secara visual. Hal ini membuat proses mencatat dan memahami informasi menjadi lebih mudah karena mampu memvisualisasikan hubungan antar konsep dan ide secara jelas.

Berdasarkan jurnal yang berjudul “*mind mapping in executive education: applications and outcomes*”²⁵ menyatakan bahwa: *Mind mapping* atau peta pikiran memang merupakan teknik yang sangat kreatif dan efektif untuk meningkatkan produktivitas serta memperbaiki pembelajaran dan efisiensi individu maupun kelompok. Teknik ini dikembangkan untuk membantu dalam menangkap ide dan wawasan secara visual di atas kertas atau media lainnya. Secara keseluruhan, mind mapping merupakan alat yang kuat dan serbaguna yang tidak hanya membantu dalam meningkatkan produktivitas, tetapi juga dalam merangsang kreativitas dan mempermudah pemahaman dan pembelajaran. Top of Form

Iwan Sugiarto (2004) menjelaskan bahwa *mind mapping* atau peta pikiran adalah suatu teknik yang memungkinkan untuk merangkum konsep-konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang kompleks ke dalam bentuk peta atau grafik. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman konsep-konsep tersebut.

²⁵ Buzan, 1989; Margulies, 1991; Mento et al, 1999

Sejalan dengan pengertian-pengertian di atas, Irwan Hermawan (2016) dalam jurnal berjudul “Penerapan Metode *Mind Map* Pohon Jaringan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia” mengatakan bahwa: *Mind mapping* atau peta pikiran memang dapat memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran, terutama dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.

Dengan menggunakan *mind mapping* sebagai alat pembelajaran, guru dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berfikir mereka secara holistik, sambil menjadikan proses belajar lebih menarik dan bermakna bagi mereka. *Mind mapping* tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif yang penting dalam menghadapi tantangan akademis dan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, *mind mapping* tidak hanya sekadar alat untuk merangkum informasi, tetapi juga alat yang kuat untuk meningkatkan proses belajar siswa. Melalui teknik ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif, seperti pengorganisasian informasi, analisis konsep, dan kreativitas dalam menyusun ide-ide mereka. *Mind mapping* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan efektif sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

1. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Mind mapping* yaitu:²⁶
 - a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
 - b. Guru menyampaikan materi pelajaran
 - c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
 - d. Tiap kelompok mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan
 - e. Setiap kelompok menyajikan kembali materi yang telah disampaikan guru dalam bentuk peta konsep (*mind mapping*) berupa bagan atau diagram.
 - f. Peserta didik membuat peta pikiran berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
 - g. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya.
 - h. Perwakilan beberapa kelompok mempresentasikan *mind mapping* yang telah dibuat.

2. Adapun langkah dalam membuat *mind mapping* dilakukan dengan cara dan bahan sederhana. Menurut Buzan langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:²⁷
 - a. Mulai dari Bagian Tengah

Mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisanya panjang dan diletakkan mendatar.

²⁶ Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*

²⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*

b. Menggunakan Gambar atau Foto untuk Ide Sentral

Gambar bermakna seribu kata dan membantu siswa menggunakan imajinasi.

c. Menggunakan Warna

Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikiran lebih hidup, menambah energi pemikiran kreatif, dan menyenangkan.

d. Menghubungkan Cabang-cabang Utama ke Gambar Pusat

Hubungkan cabang- cabang utama ke gambar pusat kemudian hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ketingkat satu dan dua dan seterusnya.

e. Membuat garis hubung yang melengkung, cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.

3. Dalam konteks penggunaan *mind mapping* di dalam pembelajaran, terdapat beberapa kelebihan yang menjadikannya alat yang fleksibel dan efektif bagi siswa:²⁸

a. Fleksibel

Mind mapping memungkinkan siswa untuk dengan mudah menyesuaikan dan menambahkan informasi baru ke dalam struktur peta pikiran yang sudah ada. Ketika guru memberikan informasi tambahan atau mengoreksi informasi

²⁸ Yulia Angraini, skripsi : “Pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi konsep mol di SMA Negeri 1 Lubuhanhaji”

yang sudah diberikan, siswa tidak perlu khawatir tentang merusak catatan yang sudah rapi. Mereka dapat langsung menambahkan informasi baru tersebut ke tempat yang sesuai dalam *mind mapping* mereka. Ini menjadikan *mind mapping* lebih fleksibel dibandingkan dengan metode pencatatan tradisional yang lebih linear.

b. Dapat Memusatkan Perhatian

Dengan menggunakan *mind mapping*, siswa dapat lebih fokus pada gagasan-gagasan utama yang disampaikan oleh guru. Mereka tidak terjebak dalam menangkap setiap kata secara harfiah, melainkan dapat menangkap esensi dari setiap konsep yang dijelaskan. Ini membantu meningkatkan pemahaman karena siswa dapat lebih memusatkan perhatian pada hubungan antar konsep dan ide-ide utama dalam *mind mapping* mereka.

c. Meningkatkan Pemahaman

Mind mapping membantu siswa untuk mengorganisir dan menghubungkan informasi secara visual. Dengan cara ini, mereka dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Struktur visual *mind mapping* memungkinkan siswa untuk melihat gambaran besar topik yang dipelajari dan memahami bagaimana setiap bagian berhubungan satu sama lain. Selain itu, proses pembuatan *mind mapping* yang

melibatkan imajinasi dan kreativitas siswa juga dapat membuat belajar lebih menyenangkan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Setiap model pembelajaran, termasuk *mind mapping*, memang memiliki kelebihan dan kelemahan. Salah satu kelemahan yang mungkin terkait dengan *mind mapping* adalah bahwa beberapa siswa mungkin memerlukan waktu dan latihan lebih banyak untuk terbiasa dengan teknik ini, terutama jika mereka lebih terbiasa dengan metode pencatatan linear. Namun, dengan praktik yang cukup, kebanyakan siswa dapat mengatasi ini dan mengambil manfaat maksimal dari penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran mereka.

4. Adapun Kelebihan Model Pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut:²⁹

- a) Menggunakan cara ini cepat
- b) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran
- c) Proses menggambar peta bisa memunculkan ide-ide yang lain
- d) Peta yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

5. Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping* :

²⁹ Aris shoimin, *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar ruzz media,2014)

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b) Tidak seluruh murid belajar
- c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* mempunyai kelebihan dan juga mempunyai kekurangan. Kelebihan dari metode *mind mapping* yaitu dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas serta minat belajar peserta didik. Sedangkan kekurangannya dari metode *mind mapping* ini, yaitu memerlukan waktu yang lama bagi peserta didik yang masih pemula dan kurang minat membaca.

B. Nahwu

Nahwu secara Bahasa adalah jalan dan arah. Sedangkan menurut Ar-Razi adalah tujuan dan jalan. Nahwu juga mempunyai arti yaitu terbatas pada masalah yang menjadi l'rab dan Bina yaitu nahwu adalah aturan-aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata-kata Bahasa arab, baik dari segi l'rab atau Bina.

Nahwu merupakan bagian dari kalam arab yang mempelajari keadaan kalimat sesuai kaidah Bahasa arab. Kalam kita ketahui tersusun atas beberapa kata sehingga dapat terbentuk menjadi sebuah kalimat yang sempurna dan juga memiliki makna. Dikatakan juga oleh Syeikh As Shonhajy rahimahullah dala kitab Matan al-jurumiyah yang artinya “ al-kalam adala lafad yang tersusun dengan menggunakan Bahasa arab yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu isim, fi'il, huruf yang mempunyai makna.

Dapat kita simpulkan bahwa Nahwu adalah aturan-aturan yang di dalamnya membahas tentang susunan kalimat yang berupa isim, fi'il, huruf juga mempunyai makna dan fungsi masing-masing kalimat sesuai kaidah Bahasa Arab. Pernyataan ini menggaris bawahi pentingnya ilmu nahwu, khususnya dalam konteks l'rab, yang merupakan konsep penting dalam Bahasa Arab. Ilmu nahwu juga tidak hanya mempelajari tentang aturan-aturan gramatikal, tetapi juga mengajarkan bagaimana menerapkannya dalam praktek sehingga penulis dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan juga efektif dalam Bahasa Arab yang baik akan struktur dan gramatikalnya.

Ilmu nahwu dalam konteks kajian linguistic memang sering disebut dengan nama "*sintaksis*"³⁰. Sintaksis berasal dari bahasa Yunani kuno, dimana kata "*syn*" berarti dengan dan "*taxis*" berarti pengaturan atau struktur³¹. Secara etimologis, sintaksis dapat diartikan sebagai pengaturan atau juga penempatan Bersama kata-kata untuk membentuk suatu kelompok atau sebuah kalimat.

Sintaksis membahas berbagai aspek, termasuk tata Bahasa, urutan sebuah kata, hubungan antar frasa, peran kata, dan juga bagaimana informasi itu disusun dalam sebuah kalimat untuk menyampaikan makna yang jelas dan terstruktur. Dengan demikian, ilmu nahwu dalam tradisi Arab-Islam yang mempelajari tata bahasa Arab, secara relevansi tumpang

³⁰ Hamid Hasan Lubis, *Glosarium Bahasa dan Sastra*, (Bandung: Angkasa)

³¹ Mansoer Patada, *Linguistik Sebuah Pengantar*, (Bandung: Angkasa)

tindih dengan konsep-konsep yang dipelajari dalam kajian sintaksis dalam linguistik umum.

Ilmu nahwu disisi lain berasal dari kata serapan bahasa Belanda yaitu *syntaxis* dan bahasa inggris yakni *syntax*³². Bersangkutan dengan ilmu nahwu yang merupakan salah satu bagian dari kajian linguistik para ahli mendefinisikan menjadi beberapa bagian yaitu: Menurut Kridalaksana, Nahwu adalah ilmu nahwu adalah tata bahasa yang mencakup kata yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satuan satu dengan satuan lainnya. Menurut Chaer, ilmu nahwu adalah subsistem kebahasaan yang membahas tentang penataan dan pengaturan kata kedalam satuan yang lebih besar, satuan ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat, wacana. Menurut Ahmad, ilmu nahwu adalah membahas tentang hubungan antara kata dan satuan yang lebih besar yang membentuk suatu konstruksi yang disebut kalimat.³³

Peran nahwu dalam agama dikhususkan agama islam memiliki dampak atau pengaruh besar karena menyentuh langsung dengan pemeluk agama islam yang mengajarkan bagaimana menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam dari ilmu nahwu para pemeluk agama islam mampu untuk memahami ayat-ayat suci al-qur'an, hadist, fiqih, dan lain sebagainya, yang mana semua itu telah menjadi dasar bagi orang muslim dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.

³² Mansoer Pateda, *Linguistik Sebuah Pengantar*, (Bandung: Angkasa)

³³ ³²Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan, *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Saat ini, dengan berjalannya waktu banyak yang mengembangkan penelitian juga mengkaji tentang analisis kebahasaan, para ulama cenderung mengubah dan memperluas pengertian ilmu nahwu, tidak hanya berpusat pada i'rab, bina dan lain sebagainya, namun dapat juga mencakup pembahasan tentang memahami sebuah kosakata, hubungan antara beberapa kata, penyatuan hubungan antara kata-kata yang ada dalam kalimat serta komponen yang membentuk suatu ungkapan.³⁴

Dalam lingkungan pesantren suatu ilmu yang diajarkan oleh para guru, ustadz, ustadzah bahkan kyai nya langsung sebagai pendorong santri untuk berkembang. Pesantren memiliki peran yang tidak hanya menyalurkan ilmu-ilmu keislamannya saja tetapi dapat juga sebagai sarana dan tempat menghasilkannya para pakar agama dan pewaris Nabi untuk menghilangkan suatu kebodohan di kalangan orang yang tidak begitu terlalu paham akan agama. Namun juga disayangkan realitanya pembelajaran kitab kuning selama ini yang masih terjadi yaitu banyaknya ditemukan belum mencapai kapasitas yang setara antara keahlian menggunakan bahasa dengan kemampuan metodologi pembelajaran "Nahwu", sehingga tidak mampu mengajarkan materi yang lengkap, yang dapat menyebabkan kurang optimalnya dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Bukan hanya itu hal ini akan mempengaruhi

³⁴ Ahmad Sehri bin Punawan, „*Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab*“, Jurnal Studi Islam

dalam proses maupun hasil pembelajaran itu sendiri yang akhirnya akan sulit untuk dipahami santri atau peserta didik.³⁵

Terdapat beberapa metode yang dapat dikelompokkan ke dalam dua metode pokok, yaitu (analogis) dan metode (induktif):

1. Metode Analogi

Metode ini bisa disebut dengan kaidah lalu contoh merupakan metode yang diterapkan dalam pembelajaran ilmu nahwu. Metode ini sudah sangat terdahulu, namun saat ini masih banyak juga yang memakainya di berbagai yayasan pendidikan baik di Arab maupun Indonesia, khususnya di pondok pesantren. Ide analogi ini ada karena keinginan agar peserta didik paham akan maksud kaidah yang bersifat umum hingga bisa diluar nalar mereka. Karena ini sebabnya, mengapa pengajar ataupun pelajar diwajibkan untuk menganalogikan contoh baru yang masih belum jelas kepada contoh lain yang sudah jelas.³⁶

2. Metode Induksi

Metode ini menganut lima langkah yang harus dilakukan oleh seorang pengajar yang ditetapkan oleh Johann Friedrich Herbart, dimana gaya pembelajaran dalam metode ini adalah kebalikan dari metode analogis, dikarenakan metode ini berdasar pada penyajian

³⁵ Ulfatul Khasanah, „Manajemen Pembelajaran *Nahwu* Shorof Di Pondok Pesantren Apik Kesugihan“, *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5.1 (2021).

<<https://doi.org/10.33507/cakrawala>.

³⁶ Nailis Sa'adah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon", *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2019)

contoh terlebih dahulu lalu didiskusikan dengan pelajar, setelah itu dibandingkan, dapat disimpulkan kaidahnya kemudian diberikan latihan kepada pelajar. Metode ini dimulai dari yang khusus untuk mencapai kaidah yang bersifat umum, sementara analogis dari yang umum kepada yang khusus.

a. Kelebihan Metode ini berpandangan bahwa metode ini adalah metode alami, karena pelajar melalui contoh, dapat untuk mencapai suatu yang diinginkan, mengoreksi ketidaktahuan, memberikan motivasi pada yang belum jelas dengan cara mengenal unsur, mengumpulkan kosa kata dan menggabungkan sesuatu dengan sejenisnya. Para pelajar diharuskan mengikuti kegiatan diskusi sehingga tidak ada jalan pintas untuk diam atau mengabaikan pelajaran.³⁷

b. Tujuan pembelajaran Nahwu

Ilmu nahwu adalah ilmu untuk mengetahui bagian akhir setiap kata dalam suatu kalimat, mengetahui harakat akhir dan mengetahui tata cara mengi'rabinya.³⁸

Beberapa tujuan dari pembelajaran Nahwu, yaitu:

³⁷ Ahmad Sehri bin Punawan, „Metode Pengajaran *Nahwu* Dalam Pengajaran Bahasa Arab“, Jurnal Studi Islam, 7 (2010)

³⁸ Ahmad Saifuddin, „Implementasi Metode Manhaji Dalam Pembelajaran *Nahwu* Shorof Di Manhaji Course“, ACADEMICA: Journal of Multidisciplinary Studies, 2.1 (2018)

1. Memerikan peserta didik dengan pokok kebahasaan yang dapat menjaga bahasanya dari kesalahan.
2. Membiasakan peserta didik untuk teliti dalam mengamati sebuah contoh, melakukan perbandingan, analogi, menyimpulkan, mengembangkan kosa kata bahasa dan sastra, mampu menilai performa lisan maupun tulisan.
3. Mengembangkan pendidikan instektual yang membawa peserta didik untuk berfikir logis juga kritis.
4. Membantu peserta didik agar tepat dalam membaca, berbicara, menulis menggunakan bahasa arab baik lisan maupun tulis dengan baik dan benar.

C. Kitab Nahwu Dasar

Kitab nahwu dasar merupakan kitab yang dibuat dan disusun oleh Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri sendiri. Kitab ini guna untuk memudahkan para siswi yang baru saja mengenal ilmu nahwu dasar yang menggunakan Bahasa arab. Kitab nahwu dasar ini diterbitkan oleh Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri yang mana waktu itu yang sebelumnya hanya ada tingkatan PK (Progam Khusus), Tsanawiyah, dan Aliyah. Pada tahun 2022 barulah didirikan tingkatan Ibtida'iyah yang mana hanya ada tiga kelas saja yaitu IV Ibtida'iyah, V Ibtid'iyah, dan VI Ibtida'iyah.

Kitab nahwu dasar ini dikarang oleh Bapak Arif Nawawi selaku PKM Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri.

Salah satu alasan mengapa kitab nahwu dasar ini dimunculkan adalah untuk menyetarakan standar kompetensi siswi tingkat Ibtida'iyah, yang mana untuk pelajaran nahwu dasar ini hanya ada di kelas IV Ibtida'iyah, karena dikelas ini siswi dapat mengenal nahwu dasar untuk siswi yang baru saja mengenal Bahasa arab. Untuk siswi yang sudah dinyatakan lolos atau bisa pada pengenalan nahwu dasar, maka siswi itu akan dinaikkan ke tingkat selanjutnya untuk pembelajaran lebih lanjut.³⁹

Disamping siswi dituntut untuk memahami nahwu dasar juga untuk belajar memahami Bahasa jawa, baik dari segi tulisan maupun dari segi makna, karena Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri memiliki visi menjadikan siswi selain mendapat pembelajaran, juga wajib memahami setiap mata pelajaran, terutama ilmu alat. Pada kitab nahwu dasar ini berisi pengertian-pengertian dasar tentang nahwu seperti pengertian fa'il, maf'ul, pembagian kalam, dan lainnya.

Kitab ini di terbitkan juga termotivasi dari sebelum adanya kitab ini diterbitkan, yaitu kurang mahirnya siswi dalam mengaplikasikan ilmu alat dalam membaca kitab juga sulitnya siswi dalam memahami suatu pelajaran yang berhubungan dengan bahasa arab. Tidak hanya itu, siswi juga masih kebingungan ketika siswi tersebut disuruh membaca bahasa arab makna pegon dan menjelaskan arti dari makna tersebut oleh mustahiqqohnya

³⁹ Hasil observasi di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Puri Lirboyo Kota Kediri

Kitab nahwu dasar ini disusun dengan mengambil referensi dari beberapa kitab yang relevan, sehingga mudah dipahami oleh siswi yang baru saja mengenal bahasa arab, khususnya nahwu dasar. Kitab nahwu dasar ini juga menggunakan bahasa arab pegon jawa, dikarenakan untuk mempermudah siswi untuk belajar bahasa arab agar nantinya siswi tersebut terbiasa menggunakan bahasa arab dan bisa di gunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren.⁴⁰

⁴⁰ Hasil observasi di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Puri Lirboyo Kota Kediri